

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan. Pembahasannya terdiri dari desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif untuk mengetahui gambaran komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024 yang digunakan sebagai dasar perancangan layanan bimbingan bidang pribadi sosial dalam meningkatkan komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga. Perolehan hasil penelitian disajikan secara konkret dalam bentuk data numerik, mempermudah proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan metode statistik, sehingga dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif survey. Metode penelitian yang digunakan bertujuan untuk memperoleh gambaran komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan cara mengolah, mendeskripsikan, menganalisis, menafsirkan, dan mengambil kesimpulan mengenai gambaran komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024.

Terdapat tahapan yang dilakukan sebelum menghasilkan layanan bimbingan bidang pribadi sosial dalam meningkatkan komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga. Diawali tahap identifikasi yaitu mengidentifikasi gambaran komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga melalui pengumpulan dan analisis data yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian berupa angket. Kemudian, tahap perancangan layanan bimbingan bidang pribadi sosial dalam meningkatkan komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga dilanjutkan dengan tahap penimbangan rancangan layanan oleh dosen ahli. Terakhir, tahap

penyempurnaan layanan bimbingan bidang pribadi sosial dalam meningkatkan komunikasi interpersonal anak-orang berdasarkan koreksi yang diberikan penimbang rancangan layanan.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/ 2024 sebanyak 354 peserta didik yang terbagi menjadi 11 kelas. Pemilihan partisipan penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan dengan mewawancarai beberapa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/ 2024 yang ditemukan adanya fenomena penurunan kualitas dan kuantitas komunikasi interpersonal dengan orang tua saat mulai memasuki fase remaja dan adanya kecenderungan komunikasi dengan teman sebaya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/ 2024 berjumlah 354 peserta didik yang terdiri dari 11 kelas. Populasi dipilih melalui pertimbangan berikut.

- 1) Peserta didik mengalami penurunan kualitas dan kuantitas komunikasi interpersonal dengan orang tua saat mulai memasuki fase remaja dan adanya kecenderungan komunikasi dengan teman sebaya.
- 2) Peserta didik berada pada usia remaja awal yaitu antara 13 sampai dengan 15 tahun. Laursen & Collins (2004) mengungkapkan pada usia ini terjadi berbagai perubahan hubungan dengan orang tua yang berimplikasi terhadap komunikasi interpersonal dengan orang tua.
- 3) Belum adanya penelitian mengenai komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua di SMP Negeri 7 Kota Bandung.

Berikut merupakan jumlah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah Peserta Didik Laki-laki	Jumlah Peserta Didik Perempuan	Jumlah Peserta Didik
Tahun Pelajaran 2023/2024	VIII A	17	15	32
	VIII B	17	15	32
	VIII C	17	15	32
	VIII D	16	15	31
	VIII E	17	16	33
	VIII F	17	16	33
	VIII G	17	15	32
	VIII H	17	16	33
	VIII I	17	16	33
	VIII J	17	14	31
	VIII K	18	14	32
Jumlah	11	187	167	354

Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Strategi pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*) yaitu pengambilan sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Jumlah sampel representatif ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Leslie Kish (1965) dengan *margin of error* sebesar 5%. Adapun rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel penelitian yang diambil

N = Jumlah populasi

e = *Margin of error* yang ditoleransi

Berikut perhitungan dalam penentuan sampel penelitian dengan menggunakan rumus di atas.

$$S = \frac{354}{(1 + (354 \times 5\%^2))}$$

$$S = \frac{354}{(1 + (354 \times 0,05^2))}$$

$$S = \frac{354}{(1 + (354 \times 0.0025))}$$

$$S = \frac{354}{(1 + 0,885)}$$

$$S = \frac{354}{1,9}$$

$$S = 186,3$$

Hasil perhitungan di atas merupakan jumlah sampel minimal yang diambil dari 354 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/ 2024 dengan *margin of error* 5% adalah 186,3 atau dibulatkan menjadi 186 peserta didik akan diambil dari 6 kelas.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian yang mengungkap gambaran komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/ 2024 yang digunakan sebagai dasar perancangan layanan bimbingan bidang pribadi sosial untuk meningkatkan komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel utama penelitian yaitu komunikasi interpersonal. Makna komunikasi interpersonal yang menjadi pedoman dalam penelitian mengacu pada pendapat DeVito (2016) yang mendefinisikan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung antara dua individu bahkan lebih yang saling ketergantungan dan entah bagaimana "terhubung". Komunikasi interpersonal yang efektif terjadi ketika adanya keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), perilaku positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Secara operasional komunikasi interpersonal dalam penelitian adalah proses interaksi yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung antara peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/ 2024 dengan orang tua di lingkungan keluarga dalam bentuk keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), perilaku positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) sehingga terjadi komunikasi yang efektif dengan orang tua.

Secara lebih rinci aspek-aspek komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga sebagai berikut.

- 1) Keterbukaan (*openness*), adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/ 2024 untuk membuka diri, merespons informasi dengan jujur, mengakui dan bertanggung jawab atas perasaan dan pikiran yang dimiliki ketika berinteraksi dengan orang tua.
- 2) Empati (*empathy*), adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/ 2024 untuk peka dan memahami perasaan yang dirasakan orang tua selama berlangsungnya komunikasi interpersonal.
- 3) Sikap mendukung (*supportiveness*), adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/ 2024 untuk menciptakan suasana dan sikap yang mendukung selama komunikasi interpersonal dengan orang tua berlangsung melalui bersikap deskripsi, berorientasi pada masalah, bersikap spontanitas, dan provisionalisme.
- 4) Perilaku positif (*positiveness*), adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/ 2024 untuk memandang positif pada diri sendiri dan memiliki perasaan yang positif terhadap orang tua selama berlangsungnya komunikasi interpersonal.
- 5) Kesetaraan (*equality*), adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/ 2024 untuk mengakui pentingnya kehadiran orang tua dan memahami serta memaklumi adanya perbedaan dalam berbagai hal dengan orang tua selama berlangsungnya komunikasi interpersonal.

3.4.2 Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Angket penelitian terdiri dari 50 item pernyataan yang menggambarkan keadaan nyata yang dialami oleh peserta didik dan dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel penelitian yaitu komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup artinya terdapat pilihan jawaban yang telah disediakan yang harus dipilih oleh peserta didik.

Pengembangan angket mengacu dari pemodelan skala likert untuk mengukur keefektifan komunikasi peserta didik dengan orang tua dalam keluarga. Masing-masing item terdiri dari lima pilihan atau menggunakan lima skala, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

3.4.3 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Angket berisi pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan penjabaran lebih rinci bentuk tingkah laku dari aspek-aspek komunikasi interpersonal yang efektif yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), perilaku positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) yang merujuk pada kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan definisi operasional komunikasi interpersonal. Kisi-kisi instrumen penelitian dijabarkan pada Tabel 3.2 yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen (Sebelum Uji Instrumen)

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Keterbukaan (<i>Openness</i>)	1) Mampu membuka diri selama komunikasi interpersonal dengan orang tua berlangsung	1, 43	38, 50	4
	2) Mampu merespons informasi dengan jujur ketika komunikasi interpersonal dengan orang tua berlangsung		2, 37, 49	3
	3) Mampu mengakui perasaan yang dimiliki selama komunikasi interpersonal dengan orang tua berlangsung	41	3	2
	4) Mampu bertanggung jawab atas perasaan yang dimiliki selama komunikasi interpersonal dengan orang tua berlangsung	4, 35		2
	5) Mampu mengakui pikiran yang dimiliki selama komunikasi interpersonal dengan orang tua berlangsung	39	5	2
	6) Mampu bertanggung jawab atas pikiran yang dimiliki selama komunikasi interpersonal dengan orang tua berlangsung		6, 33	2

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Empati (<i>Empathy</i>)	1) Mampu menunjukkan perhatian kepada orang tua ketika komunikasi interpersonal berlangsung	7, 45	32, 51	4
	2) Mampu menjaga perasaan orang tua ketika komunikasi interpersonal berlangsung	8	31, 48	3
	3) Mampu mengerti keinginan orang tua ketika komunikasi interpersonal berlangsung	9	20, 40	3
Sikap Mendukung (<i>Supportiveness</i>)	1) Mampu menyampaikan perasaan atau persepsi dengan baik ketika komunikasi interpersonal dengan orang tua berlangsung	10	21	2
	2) Mampu berorientasi pada masalah selama komunikasi interpersonal dengan orang tua berlangsung	52	11, 22	3
	3) Mampu bersikap jujur atau tidak bermaksud menyelimuti motif yang terpendam selama komunikasi interpersonal dengan orang tua berlangsung		23, 47	2
	4) Bersedia untuk meninjau kembali pendapat	13	24	2
Perilaku Positif (<i>Positiveness</i>)	1) Mampu memandang positif pada diri sendiri selama komunikasi interpersonal dengan orang tua berlangsung	12, 14	25	3
	2) Mampu memandang positif pada orang tua selama komunikasi interpersonal berlangsung	15	26, 34	3
	3) Mampu memiliki perasaan yang positif terhadap orang tua selama berlangsungnya komunikasi interpersonal	16, 53	27	3
Kesetaraan (<i>Equality</i>)	1) Mampu memaklumi adanya perbedaan dalam berbagai hal yang dimiliki orang tua selama berlangsungnya komunikasi interpersonal	17, 28	46	3
	2) Mampu mengakui pentingnya kehadiran orang tua selama berlangsungnya komunikasi interpersonal	18, 29, 36		3
	3) Mampu memunculkan perasaan sama dengan orang tua selama berlangsungnya komunikasi interpersonal	19, 42, 44	30	4
Jumlah		26	27	53

3.4.4 Pedoman Skoring

Pengembangan angket mengacu dari pemodelan skala likert untuk mengukur tingkat komunikasi interpersonal peserta didik dengan orang tua dalam keluarga. Masing-masing item terdiri dari lima pilihan atau menggunakan lima skala, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut pedoman skor penilaian setiap item pernyataan dalam instrumen komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga.

Tabel 3.3
Pedoman Skor Penilaian Instrumen

Pilihan Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Masing-masing item pernyataan pada instrumen penelitian diasumsikan memiliki rentang skor 1-5 sesuai dengan kriteria setiap pilihan jawaban. Bobot dari setiap pilihan jawaban sebagai berikut.

- 1) Sangat sesuai (SS), mendapatkan skor 5 untuk pernyataan positif (*favorable*) dan skor 1 untuk pernyataan negatif (*unfavorable*).
- 2) Sesuai (S), mendapatkan skor 4 untuk pernyataan positif (*favorable*) dan skor 2 untuk pernyataan negatif (*unfavorable*).
- 3) Kurang sesuai (KS), mendapatkan skor 3 untuk pernyataan positif (*favorable*) dan skor 3 untuk pernyataan negatif (*unfavorable*).
- 4) Tidak sesuai (TS), mendapatkan skor 2 untuk pernyataan positif (*favorable*) dan skor 4 untuk pernyataan negatif (*unfavorable*).
- 5) Sangat tidak sesuai (STS), mendapatkan skor 1 untuk pernyataan positif (*favorable*) dan skor 5 untuk pernyataan negatif (*unfavorable*).

3.4.5 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga yang telah dirancang, sebelum diuji cobakan kepada peserta didik sebagai responden, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakannya oleh para dosen ahli. Uji kelayakan

instrumen penelitian dilakukan untuk meninjau kesesuaian antara rumusan pernyataan menggambarkan indikator dari masing-masing aspek yang diukur dan menilai kelayakan instrumen berdasarkan konstruk, konten, dan bahasa. Terdapat dua kategori dalam penilaian instrumen yang dilakukan oleh para dosen ahli yaitu memadai dan tidak memadai. Kategori memadai berarti item pernyataan layak digunakan untuk mengukur komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga, sedangkan kategori tidak memadai berarti item pernyataan tidak layak digunakan atau dapat digunakan namun perlu perbaikan sesuai dengan hasil uji kelayakan.

Uji kelayakan instrumen komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga dilakukan oleh tiga pakar yakni Dosen Bimbingan dan Konseling yang dipilih berdasarkan keahliannya, yaitu pakar instrumen, pakar komunikasi, dan pakar psikologi perkembangan remaja. Berikut perolehan hasil uji kelayakan yang dilakukan oleh tiga dosen ahli terhadap instrumen komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Kelayakan Instrumen

Penilaian	Kategori	No Item	Jumlah
Konstruk	Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, dan 53.	53
	Tidak Memadai/ Revisi	-	0
Konten	Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, dan 53.	53
	Tidak Memadai/ Revisi	-	0
Bahasa	Memadai	1, 2, 4, 5, 7, 8, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, dan 53.	43
	Tidak Memadai/ Revisi	3, 6, 9, 10, 11, 30, 35, 39, 40, dan 42.	10

Hasil uji kelayakan instrumen oleh tiga dosen ahli disimpulkan bahwa berdasarkan penilaian konstruk dan konten 53 item pernyataan memadai dan berdasarkan penilaian bahasa 43 item pernyataan memadai dan 10 item pernyataan

perlu dilakukan perbaikan. Artinya, berdasarkan konstruk dan konten, instrumen sudah layak digunakan untuk mengukur komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga dengan beberapa item yang perlu dilakukan perbaikan terutama dari segi bahasa.

3.4.6 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen tersebut dapat dengan mudah dibaca dan dipahami oleh target responden yang dimaksud. Uji keterbacaan instrumen dilaksanakan pada 15 Agustus 2023 kepada tiga peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/ 2024 untuk mengukur sejauh mana kelompok responden dapat memahami instrumen penelitian. Hasil uji keterbacaan menunjukkan terdapat beberapa kata yang tidak dipahami oleh responden, sehingga dilakukan perbaikan berupa penyederhanaan kata yang dapat lebih dipahami oleh responden. Berikut hasil uji keterbacaan instrumen komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga dengan perbaikan terhadap beberapa kata pada item pernyataan.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Keterbacaan Instrumen

No Item	Pernyataan Awal	Pernyataan setelah Perbaikan
2	Saya berpura pura tertawa ketika orang tua <u>melontarkan lelucon</u> padahal tidak lucu	Saya berpura pura tertawa ketika orang tua <u>bercanda</u> padahal tidak lucu
20	Saya memberikan jawaban yang <u>ketus</u> ketika orang tua bertanya	Saya memberikan jawaban yang <u>kasar</u> ketika orang tua bertanya
33	Saya tetap <u>teguh</u> pada pandangan sendiri meskipun salah	Saya tetap <u>yakin</u> pada pandangan sendiri meskipun salah

Berdasarkan uji keterbacaan terdapat tiga item yang dilakukan perbaikan kata, adapun kata-kata yang mengalami perbaikan yaitu kata yang digarisbawahi.

3.4.7 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui bahwa instrumen penelitian yang dibuat dapat digunakan untuk mengukur komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/ 2024. Uji validitas instrumen penelitian dilakukan menggunakan seluruh data yang dikumpulkan secara *built-in*,

artinya responden untuk uji validitas instrumen penelitian merupakan populasi yang digunakan sebagai data yang dianalisis.

Penghitungan validitas instrumen penelitian menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25* dengan metode *Spearman rho* karena instrumen komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga menggunakan skala likert atau merupakan skala ordinal. Uji validitas dengan metode ini bertujuan untuk mengetahui item-item pernyataan yang valid dan tidak valid serta tingkat validitas dari setiap item pernyataan. Kaidah keputusan untuk mengetahui bahwa item pernyataan valid atau tidak valid yaitu, jika $sig < \alpha$ yang ditentukan maka item dianggap valid (item dipakai), sebaliknya jika $sig > \alpha$ yang ditentukan maka item dianggap tidak valid (item dibuang). Nilai α yang digunakan pada penelitian yaitu 0,05. Tingkat validitas dari setiap item pernyataan diketahui berdasarkan skor koefisien korelasi (r) dari masing-masing item yang kemudian ditinjau berdasarkan kategori validitas instrumen pada tabel berikut.

Tabel 3. 6
Kategori Validitas Instrumen

Kategori	r
<i>Very High</i>	> 0.50
<i>High</i>	0.40 - 0.49
<i>Moderate/ Acceptable</i>	0.21 - 0.39
<i>Low/ Unacceptable</i>	< 0.20

Drummond & Jones (2010)

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada instrumen komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga, berikut diperoleh *output* skor koefisien korelasi dan skor signifikansi setiap item disajikan dalam Tabel 3.6.

Tabel 3. 7
Output Uji Validitas Instrumen

Spearman rho		Skor	Validitas	Kategori	Spearman rho		Skor	Validitas	Kategori
Item 1	r	0.445	Valid	<i>High</i>	Item 2	r	0.317	Valid	<i>Moderate</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.000		
Item 3	r	0.297	Valid	<i>Moderate</i>	Item 4	r	0.299	Valid	<i>Moderate</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.000		
Item 5	r	0.410	Valid	<i>High</i>	Item 6	r	0.333	Valid	<i>Moderate</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.000		
Item 7	r	0.246	Valid	<i>Moderate</i>	Item 8	r	0.363	Valid	<i>Moderate</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.000		

Spearman rho		Skor	Validitas	Kategori	Spearman rho		Skor	Validitas	Kategori
Item 9	<i>r</i>	0.318	Valid	<i>Moderate</i>	Item 10	<i>r</i>	0.358	Valid	<i>Moderate</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.000		
Item 11	<i>r</i>	0.233	Valid	<i>Moderate</i>	Item 12	<i>r</i>	0.007	Tidak Valid	<i>Low</i>
	Sig.	0.001				Sig.	0.463		
Item 13	<i>r</i>	0.416	Valid	<i>High</i>	Item 14	<i>r</i>	0.472	Valid	<i>High</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.000		
Item 15	<i>r</i>	0.445	Valid	<i>High</i>	Item 16	<i>r</i>	0.576	Valid	<i>Very High</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.000		
Item 17	<i>r</i>	0.428	Valid	<i>High</i>	Item 18	<i>r</i>	0.501	Valid	<i>Very High</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.000		
Item 19	<i>r</i>	0.391	Valid	<i>Moderate</i>	Item 20	<i>r</i>	0.459	Valid	<i>High</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.000		
Item 21	<i>r</i>	0.266	Valid	<i>Moderate</i>	Item 22	<i>r</i>	0.420	Valid	<i>High</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.000		
Item 23	<i>r</i>	0.538	Valid	<i>Very High</i>	Item 24	<i>r</i>	0.472	Valid	<i>High</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.000		
Item 25	<i>r</i>	0.257	Valid	<i>Moderate</i>	Item 26	<i>r</i>	0.305	Valid	<i>Moderate</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.000		
Item 27	<i>r</i>	0.473	Valid	<i>High</i>	Item 28	<i>r</i>	0.159	Valid	<i>Low</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.014		
Item 29	<i>r</i>	0.562	Valid	<i>Very High</i>	Item 30	<i>r</i>	-0.088	Tidak Valid	<i>Low</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.113		
Item 31	<i>r</i>	0.377	Valid	<i>Moderate</i>	Item 32	<i>r</i>	0.515	Valid	<i>Very High</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.000		
Item 33	<i>r</i>	0.484	Valid	<i>High</i>	Item 34	<i>r</i>	0.574	Valid	<i>Very High</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.000		
Item 35	<i>r</i>	0.187	Valid	<i>Low</i>	Item 36	<i>r</i>	0.523	Valid	<i>Very High</i>
	Sig.	0.005				Sig.	0.000		
Item 37	<i>r</i>	0.438	Valid	<i>High</i>	Item 38	<i>r</i>	0.499	Valid	<i>High</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.000		
Item 39	<i>r</i>	0.528	Valid	<i>Very High</i>	Item 40	<i>r</i>	0.211	Valid	<i>Moderate</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.002		
Item 41	<i>r</i>	0.524	Valid	<i>Very High</i>	Item 42	<i>r</i>	0.425	Valid	<i>High</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.000		
Item 43	<i>r</i>	0.289	Valid	<i>Moderate</i>	Item 44	<i>r</i>	0.213	Valid	<i>Moderate</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.002		
Item 45	<i>r</i>	-0.024	Tidak Valid	<i>Low</i>	Item 46	<i>r</i>	0.433	Valid	<i>High</i>
	Sig.	0.374				Sig.	0.000		
Item 47	<i>r</i>	0.594	Valid	<i>Very High</i>	Item 48	<i>r</i>	0.514	Valid	<i>Very High</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.000		
Item 49	<i>r</i>	0.490	Valid	<i>High</i>	Item 50	<i>r</i>	0.299	Valid	<i>Moderate</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.000		
Item 51	<i>r</i>	0.360	Valid	<i>Moderate</i>	Item 52	<i>r</i>	0.145	Valid	<i>Low</i>
	Sig.	0.000				Sig.	0.023		
Item 53	<i>r</i>	0.604	Valid	<i>Very High</i>					
	Sig.	0.000							

Berdasarkan Tabel 3.7, terdapat tiga item yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Secara lebih rinci, hasil uji validitas instrumen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Instrumen

Jumlah Responden	Signifikansi	No. Item	Jumlah
190	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, dan 53.	50
	Tidak Valid	12, 30, dan 45.	3

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa dari 53 item pernyataan terdapat 50 item pernyataan yang valid (item dipakai) dan 3 item pernyataan yang tidak valid (item dibuang).

3.4.8 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk meninjau sejauh mana instrumen komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil jika digunakan berkali-kali dalam situasi yang sama. Instrumen dapat dikatakan reliabel yaitu instrumen yang dapat dipercaya dan diandalkan untuk mengukur apa yang akan diukur.

Uji reliabilitas instrumen komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 26*. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas yaitu *Split-Half* yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* sehingga butir-butir item pernyataan instrumen dibagi menjadi dua kelompok, kemudian koefisien korelasi skor total kedua kelompok tersebut dihitung menggunakan rumus *Pearson Correlation* yaitu sebagai berikut.

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Drummond & Jones (2010)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Skor kelompok X

Y = Skor kelompok Y

N = Jumlah responden

Σ = Jumlah total

Setelah nilai koefisien korelasi skor total kedua kelompok diperoleh, nilai reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*, yaitu sebagai berikut.

$$r_i = \frac{2r}{1+r}$$

Drummond & Jones (2010)

Keterangan:

r_i = Nilai reliabilitas

r = Koefisien korelasi

Berikut kategori reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian.

Tabel 3. 9
Kategori Reliabilitas Instrumen

Kategori	r_i
<i>Very High</i>	> 0.90
<i>High</i>	0.80 - 0.89
<i>Acceptable</i>	0.70 - 0.79
<i>Moderate/ Acceptable</i>	0.60 - 0.69
<i>Low/ Unacceptable</i>	< 0.59

Drummond & Jones (2010)

Uji reliabilitas instrumen komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga diperoleh output sebagai berikut.

Tabel 3. 10
Output Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Part 1</i>	<i>Value</i>	0.801
		<i>N of Items</i>	25 ^a
	<i>Part 2</i>	<i>Value</i>	0.833
		<i>N of Items</i>	25 ^b
	<i>Total N of Items</i>		50
<i>Correlation Between Forms</i>		0.808	
<i>Spearman-Brown Coefficient</i>	<i>Equal Length</i>	0.894	
	<i>Unequal Length</i>	0.894	
<i>Guttman Split-Half Coefficient</i>		0.890	

Berdasarkan *output* perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*, nilai reliabilitas instrumen komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga adalah 0,894 termasuk dalam kategori *Very High*. Artinya, instrumen yang dibuat merupakan instrumen yang reliabel dengan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat digunakan sebagai alat ukur komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga dengan hasil yang konsisten dan stabil.

3.4.9 Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Mengacu pada hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan, beberapa item instrumen penelitian dibuang atau tidak dapat digunakan dan beberapa direvisi. Jumlah item penelitian berkurang dari 53 item menjadi 50 item. Berikut kisi-kisi instrumen komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga setelah dilakukan pengujian instrumen.

Tabel 3. 11
Kisi-kisi Instrumen (Setelah Uji Instrumen)

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Keterbukaan (<i>Openness</i>)	1) Mampu membuka diri selama komunikasi interpersonal dengan orang tua berlangsung	1, 43	38, 50	4
	2) Mampu merespons informasi dengan jujur ketika komunikasi interpersonal dengan orang tua berlangsung		2, 37, 49	3
	3) Mampu mengakui perasaan yang dimiliki selama komunikasi interpersonal dengan orang tua berlangsung	41	3	2
	4) Mampu bertanggung jawab atas perasaan yang dimiliki selama komunikasi interpersonal dengan orang tua berlangsung	4, 35		2
	5) Mampu mengakui pikiran yang dimiliki selama komunikasi interpersonal dengan orang tua berlangsung	39	5	2
	6) Mampu bertanggung jawab atas pikiran yang dimiliki selama komunikasi interpersonal dengan orang tua berlangsung		6, 33	2
Empati (<i>Empathy</i>)	1) Mampu menunjukkan perhatian kepada orang tua	7	32, 51	3

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
	ketika komunikasi interpersonal berlangsung			
	2) Mampu menjaga perasaan orang tua ketika komunikasi interpersonal berlangsung	8	31, 48	3
	3) Mampu mengerti keinginan orang tua ketika komunikasi interpersonal berlangsung	9	20, 40	3
Sikap Mendukung (<i>Supportiveness</i>)	1) Mampu menyampaikan perasaan atau persepsi dengan baik ketika komunikasi interpersonal dengan orang tua berlangsung	10	21	2
	2) Mampu berorientasi pada masalah selama komunikasi interpersonal dengan orang tua berlangsung	52	11, 22	3
	3) Mampu bersikap jujur atau tidak bermaksud menyelimuti motif yang terpendam selama komunikasi interpersonal dengan orang tua berlangsung		23, 47	2
	4) Bersedia untuk meninjau kembali pendapat	13	24	2
Perilaku Positif (<i>Positiveness</i>)	1) Mampu memandang positif pada diri sendiri selama komunikasi interpersonal dengan orang tua berlangsung	14	25	2
	2) Mampu memandang positif pada orang tua selama komunikasi interpersonal berlangsung	15	26, 34	3
	3) Mampu memiliki perasaan yang positif terhadap orang tua selama berlangsungnya komunikasi interpersonal	16, 53	27	3
Kesetaraan (<i>Equality</i>)	1) Mampu memaklumi adanya perbedaan dalam berbagai hal yang dimiliki orang tua selama berlangsungnya komunikasi interpersonal	17, 28	46	3
	2) Mampu mengakui pentingnya kehadiran orang tua selama berlangsungnya komunikasi interpersonal	18, 29, 36		3
	3) Mampu memunculkan perasaan sama dengan orang tua selama berlangsungnya komunikasi interpersonal	19, 42, 44		3
Jumlah		24	26	50

3.5 Pengembangan Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi sosial dikembangkan melalui dua tahap, yakni: 1) penyusunan draft rancangan Rencana Pemberian Layanan (RPL) bimbingan pribadi sosial berdasarkan komunikasi interpersonal anak-orang tua pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/ 2024; dan 2) pengujian secara konseptual oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling.

3.5.1 Penyusunan Draft Rancangan Rencana Pemberian Layanan (RPL) Bimbingan Pribadi Sosial

Penyusunan draft rancangan Rencana Pemberian Layanan (RPL) bimbingan pribadi sosial berdasarkan komunikasi interpersonal anak-orang tua pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/ 2024 yang disesuaikan dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK). Rancangan Rencana Pemberian Layanan (RPL) bimbingan pribadi sosial berisi beberapa poin pembahasan, yaitu: 1) rasional; 2) deskripsi kebutuhan; 3) tujuan; 4) *Action plan*; dan 5) Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial.

3.5.2 Uji Konseptual Rancangan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Pribadi Sosial

Uji konseptual rancangan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial dilakukan untuk menimbang kelayakan dan kesesuaiannya dengan gambaran komunikasi interpersonal anak-orang tua dan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK). Terdapat tiga kategori dalam penilaian rancangan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial yang dilakukan oleh para pakar dan praktisi yaitu memadai, cukup memadai, dan kurang memadai. Kategori memadai berarti sudah layak digunakan, sedangkan kategori cukup memadai dan kurang memadai berarti dapat digunakan namun perlu perbaikan sesuai dengan hasil uji konseptual.

Uji konseptual rancangan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial dilakukan oleh dua pakar yakni Dosen Bimbingan dan Konseling yang dipilih berdasarkan keahliannya, yaitu pakar pengembangan program bimbingan

dan konseling dan pakar komunikasi. Selain itu, pengujian secara konseptual juga melibatkan seorang praktisi yaitu Guru Bimbingan dan Konseling SMP. Perolehan hasil uji konseptual rancangan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial seluruhnya sudah memadai dan sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) baik rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, *action plan*, dan rencana pelaksanaan layanan.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Tahap awal dilakukan dengan melakukan studi pustaka dari berbagai sumber. Kemudian, mengidentifikasi topik permasalahan yang diperoleh dari hasil studi pustaka dan dirumuskan menjadi latar belakang penelitian serta identifikasi masalah. Tahap awal dilanjutkan dengan menentukan pertanyaan penelitian dan menetapkan tujuan penelitian.

Tahap inti diawali dengan menentukan *grand theory* yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen penelitian. Instrumen penelitian dilakukan berbagai pengujian instrumen, hasil pengujian tersebut dipelajari dan dilakukan perbaikan. Kemudian, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024 yang kemudian menghasilkan data yang perlu diolah. Data yang sudah terkumpul diolah untuk mendapatkan gambaran komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga yang kemudian dijadikan acuan untuk merancang layanan bimbingan pribadi sosial.

Tahap akhir merupakan kegiatan analisis yaitu analisis statistik berdasarkan data yang diperoleh dan diolah. Setelah analisis data dilakukan, selanjutnya menginterpretasikan hasil penelitian dan menghubungkan dengan pertanyaan penelitian dan temuan sebelumnya atau teori yang relevan. Selanjutnya, penyusunan draft rancangan Rencana Pemberian Layanan (RPL) bimbingan pribadi sosial yang dilakukan pengujian secara konseptual oleh ahli dan praktisi bimbingan dan konseling yang kemudian hasil pengujian tersebut dipelajari dan dilakukan perbaikan. Terakhir, membuat kesimpulan dan saran atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menginterpretasikan, mengorganisir, dan menyajikan data yang telah dikumpulkan. Penelitian menggunakan teknik analisis data statistika deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/ 2024 dalam bentuk yang mudah dimengerti dan informatif. Secara lebih rinci, proses analisis data dijelaskan sebagai berikut.

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa kelayakan data untuk diolah menjadi dasar pembuatan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023/ 2024. Verifikasi data dilakukan dengan memeriksa angket penelitian yang telah terkumpul sebelum dilakukan proses pengolahan data. Pemeriksaan tersebut meliputi tinjauan terhadap beberapa hal diantaranya, jumlah angket yang terkumpul, kelengkapan identitas diri peserta didik sebagai responden, pengisian jawaban oleh responden pada setiap item dalam angket, dan memilih hanya satu pilihan jawaban.

3.6.2 Penskoran

Penskoran dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif yang dapat digunakan dalam analisis statistik. Penskoran dilakukan pada seluruh pilihan jawaban yang dipilih oleh responden. Angket yang disebarakan terdiri dari pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Pilihan jawaban sangat sesuai (SS), mendapatkan skor 5 untuk pernyataan positif (*favorable*) dan skor 1 untuk pernyataan negatif (*unfavorable*). Pilihan jawaban sesuai (S), mendapatkan skor 4 untuk pernyataan positif (*favorable*) dan skor 2 untuk pernyataan negatif (*unfavorable*). Pilihan jawaban kurang sesuai (KS), mendapatkan skor 3 untuk pernyataan positif (*favorable*) dan skor 3 untuk pernyataan negatif (*unfavorable*).

Pilihan jawaban tidak sesuai (TS), mendapatkan skor 2 untuk pernyataan positif (*favorable*) dan skor 4 untuk pernyataan negatif (*unfavorable*). Pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS), mendapatkan skor 1 untuk pernyataan positif (*favorable*) dan skor 5 untuk pernyataan negatif (*unfavorable*).

3.6.3 Kategorisasi Data

Kategorisasi data dilakukan untuk mengelompokan data penelitian yang telah terkumpul agar lebih mudah diinterpretasikan dan dianalisis. Kategorisasi data pada penelitian komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga mengacu pada pendapat DeVito (2013) yaitu terdapat dua kategori yaitu efektif dan tidak efektif sehingga rumus yang digunakan yaitu rumus kategorisasi dua jenjang yang dihitung melalui rentang. Hasil skor yang diperoleh akan dikategorikan dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 3. 12
Kriteria Kategori Skor

Rumus	Rentang Skor	Kategori
$\text{Rentang} = \frac{\text{Skala Terbesar} - 1}{\text{Jumlah Kategori}}$	$X > 3$	Efektif
	$X \leq 3$	Tidak Efektif

Berikut ini disajikan interpretasi kategori skor komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga.

Tabel 3. 13
Interpretasi Skor

Kategori	Interval Skor	Interpretasi
Efektif	$X > 3$	Peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal dalam keluarga yang efektif yaitu yang memiliki skor tinggi pada instrumen komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga. Peserta didik mampu menunjukkan keterbukaan, empati, sikap mendukung, perilaku positif, dan kesetaraan selama berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dengan orang tua.
Tidak Efektif	$X \leq 3$	Peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal dalam keluarga yang tidak efektif yaitu yang memiliki skor rendah pada instrumen komunikasi interpersonal anak-orang tua dalam keluarga. Peserta didik tidak mampu menunjukkan keterbukaan, empati, sikap mendukung, perilaku positif, dan

Kategori	Interval Skor	Interpretasi
		kesetaraan selama berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dengan orang tua.